

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI

Matje Meriaty Huru^{1*}, Serlyansie Boimau², Hasri Yulianti³, Adriana Boimau⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekes Kemenkes Kupang, Indonesia

atiareliapaul@gmail.com¹, serlyansieboimau69@gmail.com², yulianti_hasri@gmail.com³, adrianamarina005@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) ditunjukkan dengan program penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil, dengan tujuan untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam program perencanaan proses persalinan dan pencegahan komplikasi. Kurangnya pemahaman kader posyandu tentang P4K dan belum adanya penempelan stiker P4K dirumah ibu hamil. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang P4K dan memotivasi kader posyandu untuk menempel stiker P4K dirumah ibu hamil. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu melalui penyuluhan dan praktikum cara pengisian stiker P4K. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu sebanyak 20 orang dari 4 posyandu yang berada di Desa Penfui Timur. Evaluasi pengetahuan dengan *post-test* sedangkan untuk ketrampilan melalui observasi dengan lembar observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang P4K dari 35% menjadi 100% dan ketrampilan memberikan penyuluhan dan pengisian stiker P4K dari 30% menjadi 95% serta telah dilakukan penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Program P4K.

Abstract: *The Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K) Program is shown by a P4K sticker pasting program in each pregnant woman's home, with the aim of posyandu cadres in labor planing programs and complications. The lack of understanding of posyandu cadres about P4K and the absence of P4K stickers in pregnant women's homes. The purpose of the service is to increase the knowledge of posyandu cadres about P4K and motivate posyandu cadres to stick P4K stickers in the homes of pregnant women. The method used to measure the level of knowledge and skills of posyandu cadres through counseling and practicum on how to fill P4K stickers. Partners in this activity are Kader Posyandu as many as 20 people from 4 posyandu located in East Penfui Village. Evaluation of knowledge with post-test while for skills through observation with observation sheets. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of posyandu cadres about P4K from 35% to 100% and the skills of providing counseling and filling P4K stickers from 30% to 95% and had P4K stickers are pasted in every pregnant woman's house.*

Keywords: *Posyandu Cadre; P4K Program.*



Article History:

Received: 19-09-2022

Revised : 27-10-2022

Accepted: 12-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) ditunjukkan dengan adanya penempelan stiker P4K di setiap rumah dari ibu hamil. Penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil pada tempat yang mudah terlihat seperti pada pintu rumah dengan maksud agar ibu, suami, keluarga, dukun, bidan desa serta tetangga terdekat dapat merencanakan persalinan sedini mungkin dengan demikian bisa mencegah komplikasi, tidak terjadi kematian ibu dan bayi akibat persalinan. Menurut penelitian Lieskusumastuti bahwa peran dari kader posyandu dengan penerapan stiker P4K di wilayah Mojosoongo Jebres Surakarta memiliki hubungan yang signifikan (Lieskusumastuti et al., 2019). Menurut Noorhalimah (2015) bahwa selain dengan meningkatkan proses pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang kehamilan, persalinan, Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang sehat, dengan mengaktifkan kembali penggunaan stiker P4K dapat mengatasi kematian neonatal (Noorhalimah, 2015). Rohmatin (2018) menyebutkan ada kecenderungan bahwa semakin ibu hamil, suami dan keluarga tidak bersedia untuk menerapkan P4K, maka kematian neonatal akan semakin terjadi (Rohmatin & Widayati, 2018).

Peran kader posyandu dalam memberikan pelayanan di Posyandu tidak terlepas dari pemberian pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Adapun peran dari kader posyandu yaitu memberikan penyuluhan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, dukun, melakukan pendataan ibu hamil, membantu bidan melakukan PWS KIA, melakukan penimbangan ibu hamil, pemasangan stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk ibu hamil dengan komplikasi. Untuk itu dalam rangka menurunkan AKI dan AKB, maka perlu dikembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam P4K melalui peran dari kader posyandu untuk dapat mempersiapkan persalinan berlangsung dengan aman, pencegahan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu maupun bayii, serta penerapan sistem rujukan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma berpikir dari masyarakat bahwa persalinan tidak hanya menjadi masalah wanita saja, akan tetapi menjadi persoalan semua pihak. Menurut Ningsih (2020) pemberdayaan kader posyandu sangat efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang P4K (Ningsih & Novira, 2020).

Survey yang dilakukan tim pengabmas didapatkan di setiap rumah ibu hamil belum ada penempelan stiker P4K. Melalui wawancara dengan bidan desa mengatakan bahwa penempelan stiker P4K saat ini tidak berjalan dengan optimal karena setiap ibu hamil yang pertama kali datang melakukan pemeriksaan kehamilan di Posyandu akan diberikan buku KIA. Didalam buku KIA terdapat stiker P4K yang harus di isi dan di tempel di setiap pintu rumah ibu hamil. Namun kenyataannya ibu hamil hanya menyimpan stiker P4K dalam buku KIA dan tidak ditempel bahkan ada stiker P4K yang hilang. Informasi dari setiap kader posyandu yang berasal

dari 9 Posyandu yang berada di wilayah Desa Penfui Timur didapatkan data bahwa mereka tidak mengetahui kalau stiker P4K yang ada dalam buku KIA harus di isi dan ditempel di setiap rumah ibu hamil. Informasi data dari 5 orang ibu hamil mengatakan bahwa tidak pernah ada sosialisasi tentang pemanfaatan kartu P4K kepada Ibu hamil, keluarga, masyarakat dan aparat pemerintah setempat oleh kader, stiker hanya disimpan dalam buku KIA, tidak pernah dilakukan pengisian stiker P4K dan stiker P4K tidak di tempel di pintu rumah mereka. Seharusnya pengisian dan penempelan stiker P4K dilakukan bersama kader posyandu dan ibu hamil. Berdasarkan hasil pendataan, maka diambil kesimpulan bahwa kader posyandu belum optimal menjalankan perannya dalam pelaksanaan P4K. Permasalahan utama yang dialami oleh setiap kader posyandu di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu belum terlaksananya pemberian penyuluhan, pengisian dan penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil dan masih perlunya sosialisasi tentang P4K bagi kader posyandu sehingga setiap kader posyandu dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik.

Pelaksanaan P4K di Posyandu belum sesuai dengan harapan masyarakat di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Hal ini di buktikan dengan belum adanya penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil. Menurut penelitian Sarli (2018) sebagian besar responden tidak menerapkan atau mengisi stiker P4K sebanyak 66,4 % (Sarli & Ifayanti, 2018). Menurut Kusumastuti sebagian besar peran serta kader posyandu tidak baik dalam pengisian format stiker P4K. Tingkat pengetahuan yang masih kurang dari setiap kader posyandu berkaitan dengan pengisian format stiker P4K disebabkan karena masih rendahnya sosialisasi atau pembinaan tenaga kesehatan terhadap kader posyandu tentang pengisian format stiker P4K (Kusumastuti et al., 2015). Sehubungan dengan hal tersebut, maka Tim pengabmas melakukan kegiatan PKM dengan sasaran kegiatan yaitu kader posyandu dengan tujuan untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam Program P4K di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan praktikum pengisian stiker P4K. Sasaran kegiatan yaitu kader posyandu dan ibu hamil. Tempat pelaksanaan kegiatan di Posyandu Rindu Sejahtera Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Jumlah peserta dalam kegiatan sebanyak 20 kader posyandu yang berasal dari 4 posyandu yang ada di Desa Penfui Timur, 3 orang team PKM, 3 orang mahasiswa dan bidan desa 2 orang. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri
1	13-18 Juni 2022	Pra-Kegiatan: Survey lokasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan Mitra, koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kesediaan dan waktu pelaksanaan kegiatan, penyusunan rancangan kegiatan, persiapan materi, perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, soal pre test, soal post test, lembar observasi dan ijin lokasi sebagai tempat kegiatan	Team PKM bersama 3 Mahasiwa
2	29 Juli 2022	Kegiatan Pengabdian: 1. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh Kepala Desa Penfui Timur atau yang mewakili 2. Pre-Test : untuk mengetahui pemahaman kader posyandu tentang P4K. 3. Penyuluhan bagi kader Posyandu. Materi yang diberikan tentang stiker P4K, tujuan penempelen stiker P4K di rumah ibu hamil, manfaat dari stiker P4K, sasaran dari stiker P4K, isian stiker P4K, siapa saja yang berperan dalam pengisian stiker P4K dan dimana stiker P4K ditempel. 4. Praktikum a. Tim pengabmas mempraktekkan cara pengisian stiker P4K b. Setiap kader posyandu di berikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan, pengisian stiker P4K didampingi oleh tim pengabmas.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Penfui Timur atau yang mewakili. • Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes kupang • Serlyansie Boimau • Serlyansie Boimau <p>Tim Pengabmas dan Mahasiswa Kebidanan</p>
3	29 Agustus 2022 30 Juli - 10 September 2022	Monitoring dan Evaluasi: 1. Untuk mengevaluasi pemahaman kader posyandu tentang stiker P4K dilakukan <i>Post-Test</i> 2. Untuk mengevaluasi ketrampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan, pengisian stiker P4K dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. 3. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dengan terlaksananya penempelen stiker P4K di setiap rumah ibu hamil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Yudit Taniu selaku Kepala Puskesmas Pembantu. 2. Tim PKM 3. Mahasiswa jurusan Kebidanan sebanyak 3 orang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan praktikum pengisian stiker P4K di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang P4K.

1. Pra-kegiatan

Survey dilakukan oleh tim PKM bersama dengan mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang ke lokasi kegiatan pada tanggal 13-18 Juni 2022 untuk memperoleh data dan mengidentifikasi permasalahan mitra yang ada di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Informasi yang diperoleh dari Kepala Puskesmas Pembantu mengatakan bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 53 orang, jumlah kader posyandu sebanyak 45 orang. Setiap ibu hamil yang pertama kali datang melakukan pemeriksaan di Posyandu akan diberikan buku KIA. Didalam buku KIA terdapat stiker P4K yang nantinya di isi dan di tempel di pintu rumah ibu hamil. Namun kenyataannya ibu hamil hanya menyimpan stiker P4K dalam buku KIA dan tidak ditempel bahkan ada stiker P4K yang hilang. Informasi dari setiap kader posyandu yang berasal dari 9 Posyandu yang berada di wilayah Desa Penfui Timur didapatkan data bahwa mereka tidak mengetahui kalau stiker P4K yang ada dalam buku KIA harus di isi dan ditempel di setiap rumah ibu hamil. Informasi data dari 5 orang ibu hamil mengatakan bahwa stiker hanya disimpan dalam buku KIA, tidak pernah di isi dan tidak di tempel di pintu rumah mereka.

Setelah memperoleh data dan informasi terkait permasalahan mitra selanjutnya tim PKM menyiapkan proposal, merancang kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan materi penyuluhan, leaflet, stiker P4K dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan saat memberikan penyuluhan dan praktikum pengisian penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil. Selain itu Tim PKM juga menyusun soal pre-test, post test dan lembar observasi sebagai bahan untuk mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan, mengisi dan menempel stiker P4K di setiap rumah ibu hamil yang berada di Desa penfui Timur Kabupaten Kupang. Selanjutnya melakukan ijin lokasi pelaksanaan PKM ke Desa Penfui Timur, Puskesmas Tarus dan Puskesmas Pembantu Penfui Timur sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 di buka oleh Kepala Puskesmas Pembantu oleh ibu Yudith Taniu. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang kader posyandu, 3 orang team PKM Poltekkes Kemenkes Kupang, 3 orang mahasiswa Kebidanan dan 2 orang bidan desa. Sebelum tim PKM memberikan penyuluhan, untuk mengetahui pemahaman kader posyandu tentang P4K maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dengan didampingi oleh mahasiswa

Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Berdasarkan hasil *pre-test* didapatkan hasil rata-rata pengetahuan kader sebelum diberikan materi P4K melalui penyuluhan seluruhnya dalam kategori kurang berjumlah 20 responden (100%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi yang diperoleh kader posyandu tentang P4K baik melalui pelatihan maupun sosialisasi. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh Kepala Puskesmas Pembantu Penfui Timur

Setelah *pre-test* kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan dan praktikum tentang pengisian stiker P4K oleh tim pengabmas yang disampaikan oleh Serlyansie Boimau. Selanjutnya setiap kader posyandu diberikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara mengisi stiker P4K dengan didampingi oleh tim pengabmas yaitu Matje Meriaty Huru, Hasri yulianti dan dan mahasiswa kebidanan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman materi penyuluhan oleh kader posyandu. Kader posyandu sangat antusias mengikuti penyuluhan dimana banyaknya pertanyaan yang ditanyakan dan aktif dalam berdiskusi. Menurut Dartiwen (2016) pemberian penyuluhan P4K memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Penyuluhan yang diberikan mampu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K sehingga diharapkan ibu hamil juga dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi bai pada masa kehamilan maupun saat persalinan (Dartiwen, 2016), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Penyuluhan dan praktikum pengisian Stiker P4K Oleh Tim pengabdian

Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama dengan kader posyandu maka pada tanggal 30 Juli 2022-10 September 2022 kader posyandu didampingi oleh tim pengabmas melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil. Setiap kader posyandu dikasih kesempatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, melakukan pengisian stiker P4K bersama ibu hamil dan keluarga di rumah setiap ibu hamil. Setiap kader posyandu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, suami dan keluarga dari ibu hamil. Setelah kader posyandu melakukan penyuluhan selanjutnya kader bersama-sama dengan ibu hamil melakukan pengisian stiker P4K. Setiap kader posyandu mampu memberikan penyuluhan dan pengisian stiker P4K dengan baik. Menurut Olii (2022) menunjukkan bahwa seluruh kader di Kelurahan Limba B mampu memberikan edukasi tentang P4K dan pengisian stiker P4K (Olii et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Fatimah yang menyatakan bahwa terbentuknya keterampilan seseorang diawali dengan adanya pengetahuan, adanya pemahaman, adanya penilaian, keterampilan sikap, interaksi dan komunikasi dan diakhiri dengan terbentuknya keterampilan yang kompleks. Keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu setelah mendapat teori atau pengetahuan serta sikap yang dimulai dengan melakukan pengamatan pada objek tertentu (Fatimah & Musfiroh, 2017). Hal ini di dukung dengan penelitian oleh Mahmudah, sebanyak 19 kader (82,6%) mampu menjelaskan isi Stiker kepada ibu dan keluarga, 14 kader (60,9%) membantu ibu dan keluarga untuk menyepakati isi Stiker. (Mahmudah & Agustin, 2020). Seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Penyuluhan, Pengisian Stiker P4K di Rumah Ibu Hamil oleh Kader Posyandu.

Setelah selesai Pengisian stiker P4K selanjutnya kader posyandu bersama-sama dengan ibu hamil dan keluarga melakukan penempelan stiker P4K di pintu rumah ibu hamil. Penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil sebaiknya pada tempat yang mudah terlihat seperti pintu rumah atau jendela rumah agar ibu, suami, keluarga, dukun, bidan desa serta tetangga terdekat dapat merencanakan persalinan, agar dapat mencegah komplikasi sehingga tidak terjadi kematian ibu dan bayi akibat persalinan. Hal ini di dukung dengan penelitian oleh Mahmudah sebanyak 21 kader (91,3%)

melakukan pemasangan stiker P4K di rumah ibu hamil (Mahmudah & Agustin, 2020). Adapun penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil oleh kader posyandu, Seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penempelan Stiker P4K di rumah ibu hamil oleh Kader Posyandu.

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengevaluasi pemahaman kader posyandu tentang P4K dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Peserta diberikan test berupa soal dalam bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 20 soal. Komponen yang dinilai adalah terkait dengan kemampuan peserta dalam memahami seputar P4K. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan (Suardiati et al., 2020). Untuk mengevaluasi ketrampilan kader dalam memberikan penyuluhan bagi ibu hamil, melakukan pengisian dan penempelen stiker P4K dilakukan penilaian atau observasi dengan menggunakan lembar observasi atau checklist. Evaluasi dilakukan melalui *post-test* dengan hasil yang menunjukkan rata-rata pengetahuan kader posyandu setelah diberikan materi tentang P4K mengalami peningkatan pengetahuan kader posyandu dari 35% menjadi 100% dan adanya peningkatan ketrampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan dan pengisian stiker P4K dari 30% menjadi 95% serta telah terempelnya stiker P4K di setiap rumah ibu hamil.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang P4K sangat efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang P4K sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu terbentuknya perubahan perilaku dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat. Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020). Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh media yang digunakan dan materi yang disampaikan. Pada proses edukasi, ketertarikan seseorang yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan edukasi akan mengalami perubahan, jika media yang digunakan, materi yang diberikan menarik dan

sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan edukasi, dapat merubah ketertarikan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan sehingga media sangat mempengaruhi untuk terjadinya perubahan tersebut (Nurhmasyah, 2015). Menurut Novi (2019) ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K. Pemberian penyuluhan dengan metode audiovisual sangat efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K (Novi, 2019).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebelum diberikan Pelatihan sebanyak 21 kader posyandu (100%) memiliki ketrampilan kurang dan setelah diberikan pelatihan 33 % kader dinyatakan trampil, 52% cukup trampil dan 14 % dinyatakan kurang terampil. (Sari & Haryanti, 2018). Peningkatan pengetahuan para kader kesehatan ini sangat diharapkan karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku seseorang, sehingga pengetahuan bisa merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang (Adistie et al., 2018).

Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto dan laporan kegiatan yang akan diserahkan kepada pihak Desa, Puskesmas, Puskesmas Pembantu sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

4. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain Yang Terekam

Kendala yang dialami saat kegiatan pengabdian yaitu: ibu hamil yang tidak dapat memutuskan tempat persalinan, siapa yang akan menolong persalinan, pendonor darah, alat transportasi yang akan di gunakan karena harus menunggu keputusan dari suami mereka masing-masing sehingga stiker P4K yang di isi oleh kader posyandu tidak lengkap. Solusinya yaitu mendatangi kembali rumah ibu hamil saat suaminya berada dirumah untuk melengkapi pengisian stiker P4K.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Di akhir kegiatan kader posyandu memahami tentang P4K dan dapat memberikan penyuluhan dan pengisian stiker P4K dengan baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dari 35% menjadi 100% dan adanya peningkatan ketrampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan dan pengisian stiker P4K dari 30% menjadi 95% serta telah tertempelnya stiker P4K di setiap rumah ibu hamil. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya mengadakan refreasing bagi kader posyandu setiap tahun agar memotivasi dan tidak lupa untuk tetap

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memberikan penyuluhan, pengisian dan penempelan stiker P4K.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang dalam hal ini Ka. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Trimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Penfui Timur, Kepala Puskesmas Tarus, Kepala Puskesmas Pembantu yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjadikan wilayah Desa Penfui Timur sebagai lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Trimakasih juga kami ucapkan kepada Kader Posyandu dan ibu hamil yang telah bersedia sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan, 1*(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Dartiwen, D. (2016). Pengaruh Penyuluhan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Desa Kenanga Kab. Indramayu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Indra Husada, 4*(2), 1–7.
- Fatimah, M., & Musfiroh, M. (2017). Perbedaan media promosi kesehatan booklet dan video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. *Jurnal Placentum, 5*(2), 9–15.
- Kusumastuti, K., Novyriana, E., & Utami, D. (2015). Gambaran Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Padureso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 11*(3), 105–115.
- Lieskusumastuti, A. D., Setyorini, C., & Anjarsari, S. D. (2019). Analisis Peran Kader Posyandu dengan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia, 10*(2), 132–142.
- Mahmudah, M., & Agustin, K. (2020). Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Desa Sukosari Kecamatan Jumantono. *Jurnal Ilmiah Maternal, 4*(1), 39–45.
- Ningsih, L., & Novira, D. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) melalui pemberdayaan kader. *Jurnal Kesehatan, 11*(3), 386–394.
- Noorhalimah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Neonatal Di Kabupaten Tapin Tinjauan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan, Penolong Persalinan dan Karakteristik Ibu. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2*(2), 64–71.
- Novi, I. (2019). *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Karangjati Tahun 2019*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Nurhmasyah, D. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas Respati Yogyakarta the Influence of Education on the Evolution Ofstudents' KnoDonny Nurhmasyah, Mendri, NK, & Wahyuningsih, M.(2015).

- Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas. *Jurnal Keperawatan Respati, II (2)*, 67–83.
- Olii, N., Claudia, J. G., Yanti, F. D., Abdul, N. A., Tompunuh, M. M., Suherlin, I., & Luawo, H. P. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 227–235.
- Rohmatin, H., & Widayati, A. (2018). Pengaruh Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Kematian Neonatal. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 6–11.
- Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Pra Sekolah Berbasis Dinamika Kelompok Terhadap Ketrampilan Kader. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan* 3, 2, 73–75.
- Sarli, D., & Ifayanti, T. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di kelurahan balai gadang padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1), 114–123.
- Suardiati, N. W., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 507–517.
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., & Rahmat, S. T. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/2067>, 6(1), 12–26.